
**MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS VI SD NEGERI 62/II
PADANG LALANG DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN
KOOPERATIF TIPE TAI (*TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION*)**

ASMAWATI

**SD Negeri 62/II Padang Lalang
e-mail: ulifitriana78@gmail.com**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keefektifan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Dari hasil-hasil penelitian dilakukan pembelajaran tentang konduktor dan isolator dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*). Secara khusus bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) lebih meningkatkan hasil belajar, penggunaan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, siswa terlibat aktif dan siswa menguasai pembelajaran. Pada siklus I sebanyak 5 orang (29,41%) yang mengajukan pendapat dan pada siklus II meningkat menjadi 13 orang (76,47 %). Siswa yang aktif dalam diskusi juga meningkat yaitu pada siklus I sebanyak 6 orang (35,29%) dan meningkat pada siklus II meningkat menjadi 14 orang (82,35%). Kemudian aktivitas menjawab pertanyaan juga meningkat pada siklus I sebanyak 6 orang (35,29 %) dan pada siklus II meningkat menjadi 15 orang (88,23 %). Kemudian aktivitas membantu mengerjakan tugas juga meningkat yaitu sebanyak 11 orang pada siklus I kemudian sebanyak 17 orang (100%) pada siklus II. Jadi model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) efektif untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Hasil Belajar, model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI (*Team Assisted individualization*).

ABSTRACT

This study learns to learn the effectiveness of the Cooperative Type TAI (*Team Assisted Individualization*) learning model. From the results of the study conducted learning about conductors and insulators using the Cooperative Type TAI (*Team Assisted Individualization*) learning model. Specifically learning using the Cooperative Learning Model Type TAI (*Team Assisted Individualization*) further improves learning outcomes, the use of the Cooperative Type TAI learning model (*Team Assisted Individualization*) makes learning activities more enjoyable, students are actively involved and students who are learning to learn. In the first cycle as many as 5 people (29.41%) who agreed and in the second cycle increased to 13 people (76.47%). Students who were active in the discussion also increased in the first cycle as many as 6 people (35.29%) and increased in the second cycle increased to 14 people (82.35%). Then the practice of answering questions also increased in the first cycle as many as 6 people (35, 29%) and in the second cycle increased to 15 people (88.23%). Then as many as 17 people (100%) in cycle II. So the Cooperative Type TAI (*Team*

Assisted Individualization) learning model is effective for increasing activity and student learning outcomes.

Keywords : Learning Outcomes, Cooperative learning model Type TAI (Team Assisted individualization)

PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan meliputi diberbagai sektor dan jenjang pendidikan, termasuk jenjang pendidikan dasar. Keberhasilan pendidikan banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor termasuk guru. Guru yang profesional akan selalu berupaya untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang dirinci sebagai berikut :

1. Mendidik adalah usaha sadar untuk meningkatkan dan menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan bagi perannya dimasa yang akan datang.
2. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan diri melalui proses pendidikan pada jalur dan jenjang pendidikan tertentu. (Ngalim Purwanto, 1997: 42)

Dalam upaya meningkatkan proses belajar, guru harus berupaya menciptakan strategi yang cocok, sebab dalam proses belajar mengajar yang bermakna, keterlibatan siswa sangatlah penting, hal ini sesuai dengan pendapat Muhamad Ali, (1983 :

12) yang menyebutkan bahwa kadar pembelajaran akan bermakna apabila :

1. Adanya keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Adanya keterlibatan intelektual emosional siswa baik melalui kegiatan menganalisa, berbuat dan pembentukan sikap.
3. Adanya keikutsertaan siswa secara kreatif dalam menciptakan situasi yang cocok untuk berlangsungnya proses belajar mengajar.

Dari 17 siswa kelas VI SDN 62/II Padang Lalang Tahun Ajaran 2013/2014 yaitu 12 laki-laki dan 5 perempuan .Hanya 5 siswa yang tuntas belajar. Siswa yang tidak tuntas lebih banyak, sehingga permasalahan hasil belajar siswa tersebut haruslah segera dicarikan solusinya.

Berkenaan dengan permasalahan di atas, guru harus dapat menyajikan pembelajaran yang bermakna untuk siswa. Salah satunya dengan penerapan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. Model Pembelajaran kooperatif Tipe TAI siswa akan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran. Kehadiran model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam pembelajaran IPA akan lebih mempermudah bagi guru dalam menyampaikan

materi yang akan diajarkan kepada siswa.

Mata pelajaran IPA merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar, dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan dan pengujian gagasan-gagasan.

Berdasarkan observasi saat proses pembelajaran IPA tentang konduktor dan isolator panas. Ternyata hasil belajar yang diperoleh masih rendah. Hal ini dikarenakan pembelajaran masih berpusat pada guru, keterlibatan siswa dalam pembelajaran kurang ada kesempatan untuk terlibat langsung dalam proses pembelajaran yang mengakibatkan siswa pasif.

Berdasarkan uraian-uraian permasalahan di atas, maka perlu adanya Penelitian Tindakan Kelas untuk; 1) mengetahui perencanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif Tipe TAI, 2) Mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran menggunakan model kooperatif tipe TAI dalam meningkatkan kemampuan siswa tentang Konduktor Dan Isolator Panas, 3) mengetahui kemampuan siswa dalam Pembelajaran Konduktor Dan Isolator Panas dapat di tingkatkan dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI.

METODE

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Penelitian dilaksanakan Rabu tanggal 2 Oktober 2013 untuk siklus I dan siklus II pada hari Rabu tanggal 23 Oktober 2013. Subjek Penelitian adalah siswa kelas VI Sekolah Dasar Negeri 62/II Padang Lalang.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di SD Negeri 62/II Padang Lalang dengan pertimbangan 1) Adanya permasalahan dalam aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA. 2) siswa kelas VI mempunyai masalah dalam penguasaan Materi Konduktor Dan Isolator Panas.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua teknik, yaitu teknik observasi dan teknik tes. Teknik analisis data yang digunakan ada yang bersifat kuantitatif dan kualitatif. Data yang diperoleh dikategorikan dan diklasifikasikan berdasarkan analisis kaitan logisnya, kemudian disajikan secara aktual dan sistematis dalam keseluruhan permasalahan dan kegiatan penelitian.

Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil tes formatif yang hanya 25% siswa yang tuntas Belajar memperoleh nilai di atas KKM Pelajaran IPA Adapun indikator keberhasilan dari penelitian yang ini adalah 80% siswa memperoleh nilai di atas KKM.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil

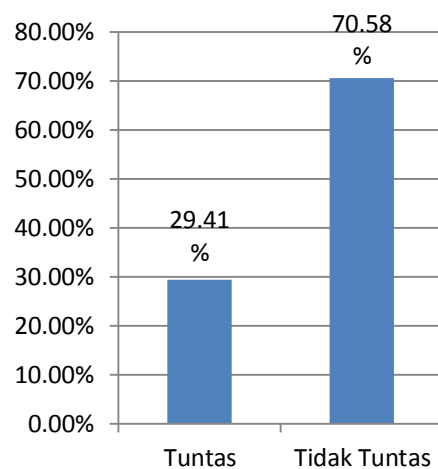
Penelitian Tindakan Kelas dalam pembelajaran menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI. Siswa dalam kegiatan belajar dibagi secara berkelompok yang terdiri dari 4 dan 5 orang, dengan tujuan agar siswa dalam kelompok memperoleh kesempatan yang lebih banyak dalam melaksanakan kegiatan belajar secara aktif.

Kegiatan PTK dengan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI sebagai berikut;

- Guru memberikan tugas kepada siswa untuk mempelajari materi pembelajaran secara individual yang sudah dipersiapkan oleh guru;
- Guru memberikan kuis (*pretest*) secara individual kepada siswa untuk mendapatkan skor dasar atau skor awal;
- Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4–5 siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda baik tingkat kemampuan (tinggi, sedang dan rendah).
- Hasil belajar siswa secara individual didiskusikan dalam kelompok. Dalam diskusi kelompok, setiap anggota kelompok saling memeriksa jawaban teman satu kelompok;
- Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari;
- Guru memberikan kuis (*posttest*) kepada siswa secara individual;

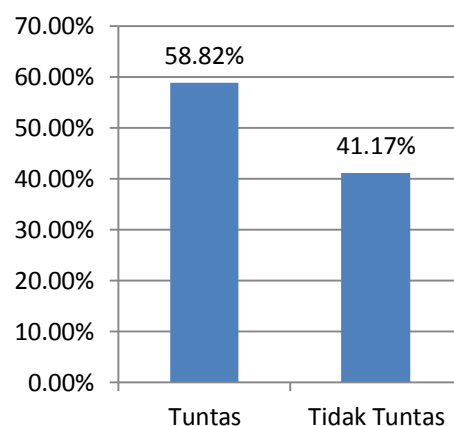
- Guru memberi penghargaan pada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari skor dasar ke skor kuis berikutnya.

Adapun hasil yang diperoleh dari *pretest* adalah sebagai berikut:



Grafik 1.1 Hasil *Pretest* Siswa

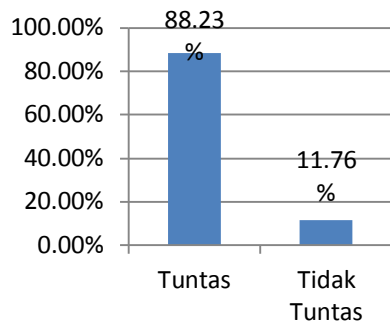
Selanjutnya untuk hasil belajar pada siklus I setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TAI diperoleh hasil yang tersajikan pada Grafik 1.2.



Grafik 1.2 Hasil Belajar Siklus I

Pada siklus I hanya 58,82% yang tuntas hasil belajarnya, sehingga belum mencapai

indikator keberhasilan dalam pembelajaran yang di targetkan. Sehingga perlu untuk dilanjutkan pada Siklus II. Adapun hasil belajar pada siklus II sebagai berikut;



Grafik 1.3 Hasil Belajar Siklus II

Selanjutnya untuk aktivitas siswa dalam proses pembelajaran IPA dengan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) sebagai berikut;

Tabel 1.1 Keaktifan Siswa Pada Proses Pembelajaran

| Aktivitas Siswa | Sebelum Perbaikan | | Siklus I | | Siklus II | |
|-----------------|-------------------|--------|--------------|--------|--------------|--------|
| | Jumlah Siswa | % | Jumlah Siswa | % | Jumlah Siswa | % |
| Terlibat Aktif | 3 | 17,64% | 7 | 41,17% | 11 | 64,71% |
| Terlibat Pasif | 2 | 11,76% | 5 | 29,41% | 4 | 23,53% |
| Tidak Terlibat | 12 | 70,58% | 5 | 29,41% | 2 | 11,76% |
| Jumlah | 17 | 100% | 17 | 100% | 17 | 100% |

Kemudian untuk perbandingan hasil belajar antara siklus I dan siklus II sebagai berikut;

Tabel 1.2 Perbandingan Hasil Belajar IPA Siklus I dan Siklus II

| Interval Nilai | Sebelum Perbaikan | | Siklus I | | Siklus II | | Kategori |
|----------------|-------------------|--------|--------------|--------|--------------|--------|--------------|
| | Jumlah Siswa | Persen | Jumlah Siswa | Persen | Jumlah Siswa | Persen | |
| 80-100 | 2 | 11,76% | 5 | 29,41% | 14 | 82,35% | Tuntas |
| 60-79 | 3 | 17,65% | 5 | 29,41% | 1 | 3,88% | Tuntas |
| 40-59 | 12 | 70,59% | 7 | 41,17% | 2 | 11,75% | Tidak Tuntas |
| 0-39 | 0 | 0% | 0 | 0% | 0 | 0% | Tidak Tuntas |

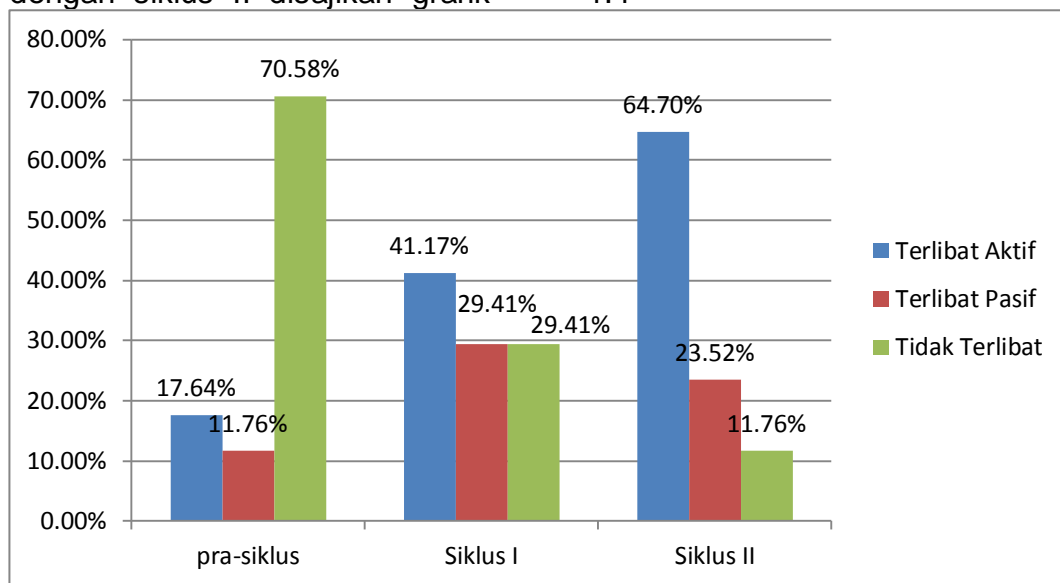
B. PEMBAHASAN

Penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe TAI (*Team Assisted Individualization*) pada tindakan siklus I dan siklus II untuk siswa kelas VI SD Negeri 62/II Padang Lalang ternyata dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam

pembelajaran IPA. Peningkatan aktivitas belajar siswa terjadi dari setiap indikator dari pra-siklus ke siklus I sampai siklus II.

Data yang diperoleh dari penelitian terkait proses pembelajaran tentang aktivitas belajar IPA pada kelas VI SD Negeri 62/II Padang Lalang mulai dari sebelum pra-siklus sampai

dengan siklus II disajikan grafik 1.4



Grafik 1.4 Aktivitas Belajar Siswa kelas VI Dalam Pembelajaran IPA

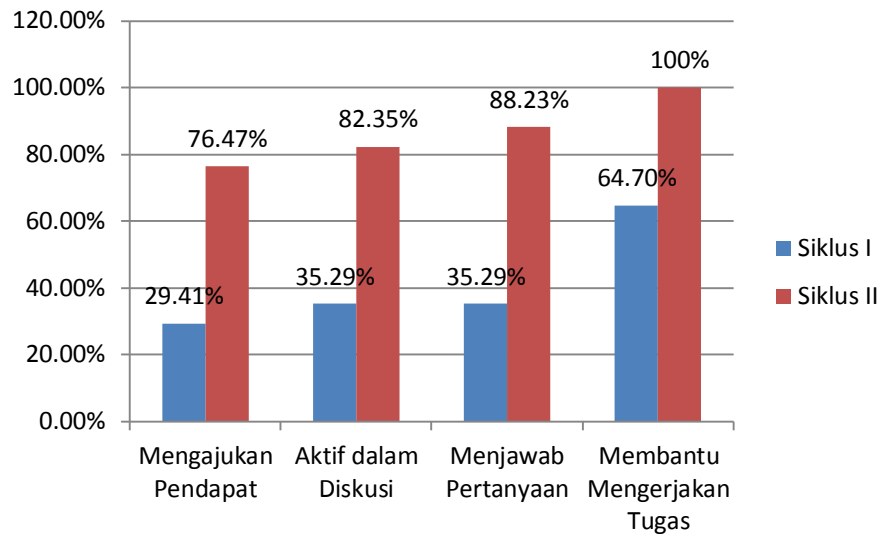
Keterangan

1. **Terlibat aktif** jika siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan dengan benar tentang materi pelajaran.
2. **Terlibat pasif**, jika siswa menyimak dengan sungguh-sungguh, tetapi tidak aktif bertanya, dan menjawab pertanyaan seadanya.
3. **Tidak terlibat** jika siswa duduk dan diam saja, tidak mau bertanya ataupun menjawab pertanyaan

Berdasarkan grafik 1.4 terlihat bahwa persentase siswa yang terlibat aktif dalam pembelajaran sebelum perbaikan pembelajaran menunjukkan adanya kenaikan, sebelum perbaikan pembelajaran siswa yang terlibat aktif hanya 17,64% atau 3 orang. Kemudian mengalami kenaikan pada siklus I menjadi 41,17 % atau 7 orang. Selanjutnya pada siklus II naik menjadi 64,70% atau 11 orang

Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran IPA mengalami peningkatan.

Peningkatan aktivitas belajar siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dapat dilihat dari aktivitas siswa dalam Diskusi Kelompok. Melalui lembar observasi yang digunakan untuk penilaian, hasil aktivitas siswa dalam berdiskusi kelompok disajikan di Grafik 1.5

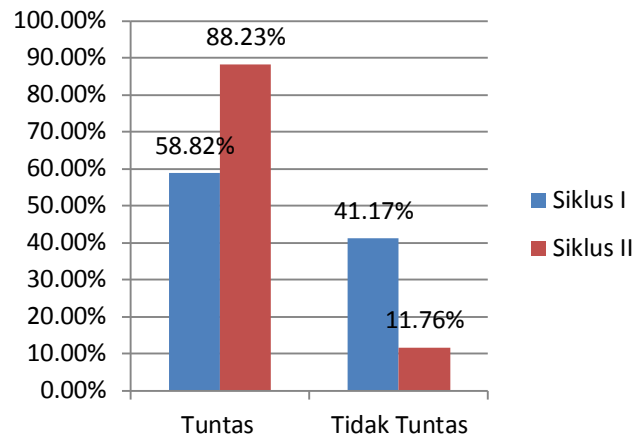


Grafik 1.5 Aktivitas Siswa dalam Diskusi Kelompok

Berdasarkan Grafik 1.5 telah terjadi peningkatan aktivitas diskusi siswa secara berkelompok dalam mengerjakan LKS. Siswa yang mengajukan pendapat pada siklus I sebanyak 5 orang (29,41%) dan pada siklus II meningkat menjadi 13 orang (76,47 %). Kemudian siswa yang aktif dalam diskusi pada siklus I sebanyak 6 orang (35,29%) mengalami peningkatan pada siklus II menjadi 14 orang (82,35%). Selanjutnya siswa yang aktif menjawab pertanyaan juga meningkat dari siklus I hanya 6 orang (35,29%) menjadi 15 orang (88,23%) di siklus II.

Terakhir aktivitas siswa yang membantu mengerjakan tugas juga meningkat sebanyak 11 orang (64,70%) pada siklus I kemudian sebanyak 17 orang (100%) pada siklus II.

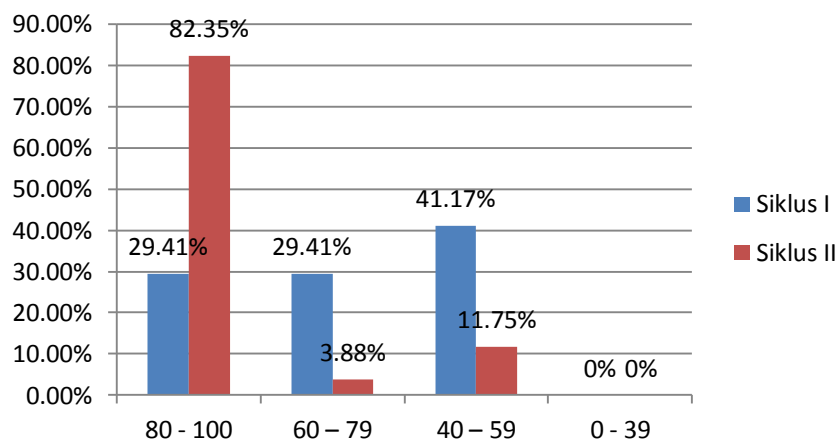
Proses pembelajaran yang dilaksanakan secara menyeluruh pada materi konduktor dan Isolator panas dengan menggunakan model pembelajaran Kooperatif tipe TAI ternyata selain meningkatkan aktivitas belajar siswa juga meningkatkan hasil belajar siswa. adapun hasil belajar siswa disajikan pada Grafik 1.6.



Grafik 1.6 Persentase Kelulusan Hasil Belajar siswa

Berdasarkan Grafik 1.6 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I hanya 10 siswa (58.82%) yang tuntas di atas KKM menjadi 15 siswa (88.23%) yang lulus di atas KKM. Sehingga siswa yang tidak tuntas mengalami penurunan yang

signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat meningkatkan hasil belajar siswa. adapun rentan nilai yang diperoleh siswa dari masing-masing siklus disajikan pada Grafik 1.7



Grafik 1.7 Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran

Hasil belajar siswa berdasarkan grafik 1.7 menunjukkan bahwa siswa yang memperoleh nilai rentang 80-100 pada siklus I hanya 29.41% kemudian mengalami peningkatan pada siklus II sebanyak 82.35%. Selanjutnya untuk siswa yang mendapatkan nilai dengan

rentang 60-79 pada siklus I sebanyak 29.41% kemudian mengalami penurunan pada siklus II menjadi 3,88%. Sedangkan pada rentang nilai 40-59 pada siklus I sebanyak 41.17% kemudian mengalami penurunan menjadi 11.75%.

KESIMPULAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang Konduktor dan isolator panas dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dalam pembelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 62/II Padang Lalang Kec. Pelepat Kab. Bungo, berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Langkah-langkah persiapan yang telah direncanakan untuk pelaksanaan penelitian berjalan sesuai dengan rencana, dari mulai pembuatan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sampai pembuatan instrumen yaitu lembar observasi untuk rencana pelajaran, lembar observasi untuk aktivitas guru dalam mengajar dan lembar observasi untuk kegiatan siswa dalam belajar, telah berhasil menjangkau data sebagai hasil penelitian.
2. Pelaksanaan pembelajaran tentang konduktor dan isolator panas dengan menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI, berjalan sesuai dengan skenario yang ada pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan telah berhasil menciptakan situasi belajar yang kondusif yakni siswa terlibat secara langsung pada proses pembelajaran, juga dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar

IPA yang semula dianggap sulit.

3. Tingkat pemahaman siswa tentang Konduktor dan Isolator Panas setelah pembelajaran menggunakan model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI dapat meningkat dengan baik, ini dapat dilihat dari hasil evaluasi yaitu pada siklus 1 memperoleh nilai rata-rata 67,64 dan pada siklus ke 2 memperoleh nilai rata-rata 81,48.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Standar Nasional Pendidikan. (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah* Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. (2004). *Kurikulum Pendidikan Dasar*. Dirjen Dikdasmen
- Depdikbud. (1998). *Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar Kelas VI Sekolah Dasar*. Jakarta Dirjen Dikdasmen
- Depdikbud. (1997). *Ilmu Pengetahuan Alam Petunjuk Guru Sekolah Dasar Kelas 6*. Jakarta Dirjen Dikdasmen
- Kasihani Kasbolah. (1998). *Penelitian Tindakan Kelas Dirjen Pendidikan. Tinggi Proyek Pendidikan Guru Sekolah Dasar*



Nana Sujana. (1991). *Media Pengajaran. Pusat Penelitian dan Pembedangan Ilmu Lembaga Penelitian IKIP.* Bandung : Sinar Baru

Ngalimun Purwanto. (1997). *Psikologi Pendidikan.* Bandung : Remaja Rosda Karya

Tim Bina Karya Guru. (2008). *IPA SD untuk Sekolah Dasar Kelas VI.* Jakarta : Penerbit Erlangga

Winataputra, U. (2001). *Model-Model Pembelajaran Inovatif.* Jakarta: Dapdiknas